

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dalam Roma 4:18-22 Paulus sengaja menginterpretasikan kembali narasi Perjanjian Lama untuk mendukung argumen teologisnya. Tujuannya dari penjelasan ini adalah untuk membangun jembatan ke iman kristen. Abraham dibenarkan oleh karena kesetiaanNya pada Allah yang memberi janji, bukan sekedar janji yang ia terima saja.

Maka dengan menggambarkan iman Abraham secara rinci, Paulus mempersiapkan pembaca untuk transisi ke ayat 23-25, di mana ia menyatakan bahwa iman kita kepada Kristus juga memiliki kualitas yang sama dan akan diperhitungkan sebagai kebenaran. Meskipun pada masa tua memiliki banyak keterbatasan bahkan memungkinkan untuk kehilangan harapan, akan tetapi teladan iman abraham melalui Hermeneutik Roma 4:18-22 memberi pada beberapa hal penting:

Bahwa dalam masa tua perlu mengembangkan pengharapan yang teguh pada janji janji Allah, meskipun menghadapi keterbatasan fisik dan realitas yang sulit. Perlu juga mempertahankan iman yang tidak goyah dan terus bertumbuh, memuliakan Allah di tengah segala tantangan, serta menaruh keyakinan penuh pada kuasa Allah da menemukan kedamaian dan

kepastian dalam membenaran oleh iman, bukan oleh perbuatan sebagai landasan spiritualitas yang sejati.

Oleh kerana itu, dalam kesimpulan ini kita akan menjumpai bahwa iman dan spiritualitas adalah hal yang berbeda tetapi tidak dapat dipisahkan oleh kerana iman adalah dasar dari spiritualitas itu. Iman (*faith*) merujuk pada keyakinan atau apa yang dipercayai. Ini berfokus pada objek yang dipercaya itu yakni Allah dan Janji-Nya. Sedangkan Spiritualitas atau *spirituality* merujuk pada bagaimana seseorang dalam pencarian makna dan, tujuan hidupnya akan mengalami dan mengekspresikan hubungannya yang sakral dengan apa yang ia imani.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan, maka penulis memiliki saran sebagai berikut:

1. Saran untuk pembaca adalah meskipun banyak tulisan mengenai Abraham akan tetapi menemukan arti iman yang dibenarkan tidak akan pernah habis. Oleh kerana itu ketika membaca artikel, atau buku yang terkait sebaiknya dibaca dengan hati yang terbuka dan Reflektif dan sebisa mungkin topik tentang iman bagi spiritualitas pada masa tua di diskusikan secara luas.

2. Meskipun konteks yang disampaikan oleh Paulus tidak membahas tentang spiritualitas pada masa tua, akan tetapi keteladanan iman Abraham dapat menolong untuk memperkuat iman lansia.
3. Untuk penelitian selanjutnya, dapat memperluas mengenai Iman dan Spiritualitas dengan konteks kitab-kitab lain tidak hanya dalam perjanjian baru tetapi juga perjanjian lama, yang lebih spesifik membahas tentang iman dan masa tua serta mengkaji lebih dalam dampak praktisnya untuk iman Kristen terutama spiritualitas pada masa tua.